

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang persepsi siswa tentang Implementasi *Emotional Quotient* guru pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, diperoleh rekapitulasi data sebesar 30.6 % dengan standar berikut:

1. Apabila persentase antara 81% - 100%, dikatakan “sangat baik”.
2. Apabila persentase antara 61% - 80%, dikatakan “baik”.
3. Apabila persentase antara 41% - 60%, dikatakan “cukup baik”.
4. Apabila persentase antara 21% - 40%, dikatakan “kurang baik”.
5. Apabila persentase antara 20%, dikatakan “tidak baik

Berdasarkan standar di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang Implementasi *Emotional Quotient* guru pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru termasuk dalam kategori “kurang baik”

Jika mengamati hasil angket dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang implementasi *emotional quotient* adalah dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1. Faktor internal siswa yang memberikan persepsinya: seperti perasaan siswa terhadap sikap guru, prasangka siswa kepada guru, keinginan atau harapan siswa pada guru, perhatian (fokus) siswa pada guru, dan

kebutuhan siswa terhadap sikap-sikap emosi guru dalam pembelajaran masih kurang sesuai dengan keinginan siswa.

2. Faktor objek yang dipersepsi, yaitu 5 orang guru agama Islam yang diamati selama pembelajaran masih belum optimal mengelolah sikap-sikap emosinya di dalam pembelajaran.

B. Saran

Persepsi siswa tentang implementasi *emotional quotient* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini harus menjadi perhatian khusus guru Agama Islam yang bersangkutan untuk dapat lebih memperhatikan konsep implementasi kecerdasan emosional untuk memenuhi keinginan siswa dalam pembelajaran.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa 80 % kesuksesan dalam pembelajaran adalah apabila seorang guru mampu mengimplementasikan *emotional quotient* atau kecerdasan emosional dengan baik, sehingga sudah saatnya implementasi *emotional quotient* pada pembelajaran Agama Islam menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diinginkan.